

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, KECUKUPAN MODAL, PENYALURAN KREDIT DAN EFISIENSI TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2023

Sri Harwinda^{*1}, Waode Adriani Hasan²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau, Indonesia

e-mail: sriharwinda@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal, penyaluran kredit dan efisiensi terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan sampel berupa laporan keuangan perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 sebanyak 35 perusahaan. Namun jumlah sampel yang diolah datanya berjumlah 98 sampel karena terdapat beberapa data menyimpang. Data penelitian ini diolah menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga, kecukupan modal, penyaluran kredit dan efisiensi berpengaruh terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun simultan. Variabel dana pihak ketiga, kecukupan modal, penyaluran kredit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan variabel efisiensi yang diukur menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Secara keseluruhan, variabel independen dana pihak ketiga, kecukupan modal, penyaluran kredit dan efisiensi dapat mempengaruhi variabel dependen profitabilitas sebesar 90%, hal ini dilihat dari hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,900, sedangkan sisanya 10% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Kata Kunci: Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Penyaluran Kredit Efisiensi, Profitabilitas

ABSTRACT

This study aims to analyse the effect of third party funds, capital adequacy, lending and efficiency on profitability in banking companies both partially and simultaneously. This study uses a sample in the form of financial reports of banking subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023 as many as 35 companies. However, the number of samples processed by the data totalled 98 samples because there was some deviant data. This research data is processed using multiple linear regression analysis. The results showed that the variables of third party funds, capital adequacy, lending and efficiency affect profitability both partially and simultaneously. The variables of third party funds, capital adequacy, lending have a positive and significant effect on profitability, while the efficiency variable measured using the ratio of Operating Costs to Operating Income

(BOPO) has a negative and significant effect. Overall, the independent variables of third party funds, capital adequacy, lending and efficiency can affect the dependent variable of profitability by 90%, this can be seen from the test results of the coefficient of determination (R Square) of 0.900, while the remaining 10% is explained by other factors outside this research model.

Keywords: *Third Party Funds, Capital Adequacy, Lending Efficiency, Profitability*

1. PENDAHULUAN

Profitabilitas mengukur kesuksesan manajemen dalam menghasilkan laba yang dapat dianalisis dengan rasio-rasio penghasil laba (*rentabilitas rasio*). *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Ukuran profitabilitas yang digunakan pada perbankan pada umumnya adalah ROA, yaitu persentase laba terhadap total aset yang dimiliki suatu bank, yang memfokuskan kemampuan bank memperoleh keuntungan dalam kegiatan operasionalnya. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas bank meningkat pula (Hidayat et al., 2024:25930).

Industri perbankan mempunyai peranan yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara, di mana hampir setiap aspek kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari bank dan lembaga keuangan. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit, sesuai dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Salah satu fungsi penting perbankan adalah sebagai lembaga *Intermediary Finance* (perantara keuangan), yang menghimpun dana dari surplus unit (nasabah) untuk disalurkan kepada defisit unit (debitur), sehingga tabungan dapat dikonversikan menjadi kredit. Pendapatan bank sebagian besar berasal dari penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga. Oleh karena itu, penting bagi bank untuk memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit.

Salah satunya adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), yaitu dana yang berasal dari masyarakat baik perorangan maupun badan usaha, yang dihimpun melalui berbagai instrumen simpanan. Pertumbuhan DPK akan mengakibatkan pertumbuhan kredit pada perbankan (Insani & Jibrail, 2023:60). DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, meskipun beberapa penelitian menemukan hasil berbeda, yaitu semakin banyak DPK yang dihimpun tidak selalu memberikan pengaruh terhadap profitabilitas (Suputra et al., 2018:123).

Kegiatan penghimpunan dana (funding) bank umum berupa simpanan seperti giro, deposito, dan tabungan sangat penting karena berfungsi untuk membiayai penyaluran kredit (*lending*), sehingga pelaksanaan kredit sangat tergantung pada keberadaan funding tersebut. Komposisi funding bank untuk pembiayaan kredit jauh lebih besar dibandingkan modal bank itu sendiri, sehingga keberadaannya diibaratkan seperti darah dalam tubuh manusia, yang menentukan hidup matinya bank (Putera, 2020:130). *Return on Asset* (ROA) dipilih sebagai ukuran kinerja profitabilitas karena mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui pemanfaatan aset yang dimilikinya. ROA merupakan rasio laba sebelum pajak terhadap total aset, yang semakin besar menunjukkan kinerja keuangan semakin baik (Wulandari, 2018:513).

Profitabilitas sendiri didefinisikan sebagai kesanggupan perusahaan menciptakan laba terkait modal, aset, maupun penjualan. Efektivitas pengelolaan sumber daya dikatakan berhasil jika dapat menghasilkan keuntungan tinggi, sedangkan keuntungan rendah menunjukkan kurang berhasil dalam memanfaatkan sumber daya (Kurniati & Yuliana, 2022:120). Faktor internal lain yang mempengaruhi profitabilitas adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yang mengukur kecukupan modal bank dalam menunjang aktiva yang mengandung risiko. Semakin tinggi CAR, semakin kuat permodalan bank, namun beberapa penelitian menemukan hubungan negatif antara CAR dan ROA (Sulistiyo & Yuliana, 2019:240).

Faktor lainnya adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yang menunjukkan kemampuan bank menyalurkan kredit berdasarkan dana yang dihimpun. Tingginya LDR menunjukkan fungsi intermediasi berjalan baik dan meningkatkan pendapatan bunga, sehingga berdampak positif terhadap profitabilitas (Sinaga & Masdjojo, 2022:150; Jayanti & Sartika, 2021:715). Selain itu, efisiensi operasional yang diukur dengan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) juga mempengaruhi profitabilitas. Semakin kecil rasio BOPO, semakin efisien operasional bank, sebaliknya semakin besar rasio BOPO menunjukkan inefisiensi yang mengurangi laba (Haq, 2015:111-113).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bank

Dalam pasal 1 ayat 2 Undang-Undang Republik Indonesia No.7 Tahun 1998 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No.10 Tahun 1998, dijelaskan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya

dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Seiring perkembangan, berbagai pengertian bank dikemukakan oleh para pakar yang memiliki dasar, maksud, dan tujuan yang sama. Bank merupakan lembaga intermediasi yang menerima simpanan dari nasabah dan meminjamkannya kepada pihak lain yang membutuhkan dana. Atas simpanan masyarakat, bank memberikan imbalan berupa bunga, demikian pula atas pemberian pinjaman (kredit) bank mengenakan bunga kepada peminjam. Dengan kata lain, bank sebagai lembaga keuangan berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana ke masyarakat untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah tanpa mengabaikan etika perbankan. Salah satu kegiatan utama bank adalah menyalurkan dana dalam bentuk kredit karena perkreditan merupakan aktivitas terbesar perbankan untuk memperoleh keuntungan maksimal (Sari et al., 2020:553). Menurut Silvanita yang dikutip oleh Alfira (2021:7), bank adalah lembaga keuangan yang mampu memobilisasi dana, mengumpulkan, dan mengalokasikan dana dalam jumlah besar dibandingkan lembaga keuangan lainnya. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa lainnya demi menyejahterakan masyarakat banyak.

Jenis-jenis bank di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Perbankan, meskipun aktivitas utamanya sama, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali. Jenis bank dapat dilihat dari beberapa segi. Berdasarkan fungsi, bank dibagi menjadi bank umum yang memberikan jasa perbankan secara luas baik konvensional maupun syariah, serta Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang ruang lingkungannya lebih sempit dan tidak melayani jasa lalu lintas pembayaran. Berdasarkan kepemilikan seperti bank milik pemerintah, bank swasta nasional, bank koperasi, bank milik asing, dan bank milik campuran (Dianitasari & Hersugondo, 2020:2). Berdasarkan status seperti bank devisa yang dapat melaksanakan transaksi luar negeri dan bank non-devisa yang tidak memiliki izin tersebut sedangkan berdasarkan penentuan harga seperti bank konvensional menggunakan bunga dan biaya jasa (*spread based* dan *fee based*) untuk produk simpanan, pinjaman, dan layanan lainnya.

Adapun fungsi bank menurut Fure (2016:118) mencakup menghimpun dana, menyalurkan dana, dan melancarkan transaksi perdagangan. Secara spesifik, Regar dkk. (2016:4-5) menjelaskan bahwa fungsi bank meliputi *agent of trust* (kepercayaan masyarakat terhadap keamanan dana), *agent of development* (penunjang kelancaran sektor riil melalui penghimpunan dan penyaluran dana), dan *agent of service* (penyediaan jasa seperti transfer uang, penitipan barang, pemberian jaminan, dan penyelesaian tagihan).

2.2 Profitabilitas Bank

Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui bahwa perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Profitabilitas merupakan suatu kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dinyatakan dalam prosentase. Bank yang sehat adalah bank yang dilihat dari profitabilitas atau rentabilitas yang terus meningkat di atas standar yang ditetapkan. Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas adalah kemampuan bank dalam memperoleh laba ditunjukkan keuntungan yang dihasilkan, (Putriani & Farida, 2019:4).

Salah satu formula yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas bank adalah ratio *Return on Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam menggunakan semua aktiva yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan setelah pajak. Rasio ini krusial bagi pihak manajemen untuk dapat mengevaluasi efektivitas serta efisiensi dari manajemen sebuah perusahaan dalam mengelola aktiva perusahaan. Semakin besar *Return on Asset* (ROA) maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan. Semakin besar bagi hasil pengembalian atas aset maka semakin besar pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, apabila semakin kecil hasil pengembalian atas aset maka semakin kecil pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Fariza et al., 2023:43).

Return On Asset (ROA) mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Aset atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan operasi perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* (ROA) adalah sebuah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan total aset dengan, guna melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimiliki, (Dali & Bokuu, 2023:264-265).

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk melihat kinerja keuangan sebuah perbankan. Berdasarkan Surat Edaran BI No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, rasio ROA dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap aset (total aktiva). Semakin besar ROA maka semakin baik kinerja suatu perbankan, karena tingkat pengembalian atas aset perusahaan cukup besar. Kinerja keuangan

bank dapat dinilai dari rasio keuangan bank, seperti rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing loan* (NPL), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (Aprianti et al., 2021:138).

2.3 Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga (DPK) menurut Peraturan Bank Indonesia No. 10/19/PBI/2008 adalah kewajiban bank kepada penduduk dalam rupiah dan valuta asing. Dana ini dihimpun dari masyarakat, baik perorangan maupun dunia usaha, dan menjadi sumber dana utama untuk operasional bank yang terdiri dari giro, tabungan, dan deposito (Fitriana et al., 2024:33). Dana simpanan ini dikelola oleh lembaga perbankan dan digunakan untuk mendukung aktivitas pembiayaan sehingga bank memperoleh keuntungan (Alifka & Darmawati, 2022:21). Sumber dana ini dianggap sangat penting karena menjadi ukuran keberhasilan bank dalam membiayai operasinya. Rasio DPK yang sehat berada pada kisaran 85%–100%, dengan batas aman maksimal 110% sesuai ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/3/DNDP tanggal 31 Mei 2004 (Sugiyanto, 2017:69). Jenis simpanan disediakan agar nasabah dapat memilih sesuai tujuan, baik untuk kemudahan bertransaksi, keamanan, maupun memperoleh keuntungan bunga, di mana bunga deposito umumnya paling tinggi, sedangkan bunga giro paling rendah (Sugiyanto, 2017:69).

Menurut Sugiyanto (2017:70-72), terdapat tiga macam sumber dana langsung dari masyarakat yaitu simpanan giro (*demand deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*), dan simpanan deposito (*time deposit*). Simpanan giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat menggunakan cek, bilyet giro, atau pemindahbukuan (UU Perbankan No. 10 Tahun 1998). Simpanan tabungan ditujukan bagi masyarakat umum dan memiliki bunga lebih tinggi daripada giro, tetapi tidak dapat ditarik menggunakan cek (UU Perbankan No. 10 Tahun 1998). Simpanan deposito memiliki jangka waktu tertentu dan bunga relatif lebih tinggi dibandingkan giro dan tabungan. Penarikan dilakukan setelah jatuh tempo berdasarkan perjanjian, dan biasanya jika dicairkan sebelum jatuh tempo akan dikenakan denda (UU No. 10 Tahun 1998). Jenis deposito meliputi deposito berjangka, sertifikat deposito, dan *deposit on call*, yang memberikan fleksibilitas bagi nasabah sesuai kebutuhan masing-masing.

2.4 Kecukupan Modal

Kecukupan modal atau CAR merupakan rasio yang harus disediakan untuk menjamin dana deposan. Tujuannya adalah agar likuiditas/kemampuan bank membayar kepada deposan cukup terjamin. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan

usaha bisnis dan menampung resiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko, (Bernardin, 2016:234).

Rasio kecukupan modal bank dapat dibandingkan dengan kewajiban penyediaan modal minimum (yakni sebesar 8%), sesuai peraturan dari Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 menjelaskan “bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% (delapan persen) dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR), (Bernardin, 2016:234). Berdasarkan perbandingan tersebut, dapatlah diketahui apakah bank yang bersangkutan telah memenuhi ketentuan kecukupan modal atau tidak. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Modal disini meliputi: modal disetor maupun dana setoran modal, cadangan umum, cadangan lainnya, sisa laba tahun lalu, dan laba tahun berjalan (Ananda, 2020:429).

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Di dalam penelitian ini, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel independen. Di dalam manajemen keuangan, rasio kecukupan modal dapat disebut dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Kecukupan modal merupakan faktor yang penting dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian (Imamah & Munif, 2018:141).

2.5 Penyaluran Kredit

Rasio Penyaluran kredit atau *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan masyarakat dengan mengandalkan kredit yang diberikan. Kriteria Batas Aman Rasio LDR adalah < 81 % (tidak aman), 81 % - 100 % (aman) dan 110 % (sangat aman), (Putra & Juniarti, 2016:58).

2.6 Efisiensi

Efisiensi dengan indikator Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio antara biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank dan pendapatan operasional yang diterima dari kegiatan operasional seperti bunga pinjaman, bunga deposito, dan komisi. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah salah satu indikator

kinerja keuangan yang penting untuk digunakan dalam mengukur efisiensi operasional sebuah bank. Semakin rendah rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) suatu bank, semakin efisien bank dalam mengelola biaya operasionalnya dan semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan dari kegiatan operasionalnya. Sebaliknya, semakin tinggi rasio BOPO, semakin tidak efisien bank dalam mengelola biaya operasionalnya, dan dapat menurunkan keuntungan yang dihasilkan. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) juga dapat digunakan untuk membandingkan efisiensi operasional antara bank-bank yang berbeda. Bank dengan rasio BOPO yang lebih rendah cenderung lebih efisien dibandingkan dengan bank dengan rasio BOPO yang lebih tinggi dalam hal pengelolaan biaya operasionalnya. Pengelolaan BOPO yang baik menjadi sangat penting bagi bank untuk memastikan keberlangsungan usaha dan untuk memenuhi harapan para pemangku kepentingan seperti pemegang saham, nasabah, dan regulator (Budianto & Dewi, 2023:36).

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio BOPO akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup beban operasional dengan pendapatan operasionalnya (Kurniasari, 2017:72).

Kriteria Batas Aman Rasio LDR adalah $BOPO \leq 83\%$ (sangat baik), $83\% < BOPO \leq 85\%$ (baik), $85\% < BOPO \leq 87\%$ (Cukup baik), $87\% < BOPO \leq 89\%$ (kurang baik), $BOPO > 90\%$ (tidak baik) (Setyowati, 2019:42).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini digunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono, 2019). Populasi menurut Sugiyono (2019) adalah setiap objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan jumlah tertentu yang dipelajari dan kemudian disimpulkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2023. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu berjumlah 47 perusahaan. Sampel yang memenuhi kriteria pada penelitian ini adalah 35 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa data laporan keuangan pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode

2021-2023. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan karakteristik sampel dengan cakupan utama berupa nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) serta standar deviasi. Hasil analisis deskriptif terhadap data variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK_X1	98	28,51	34,85	31,5200	1,73233
CAR_X2	98	1,76	4,47	2,9295	,51604
LDR_X3	98	2,51	5,70	4,4667	,44342
BOPO_X4	98	38,06	99,11	71,9273	16,02000
ROA_Y	98	,14	1,87	1,0016	,42825
Valid N (listwise)	98				

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa nilai maksimum variabel Dana Pihak Ketiga sebesar 34,85, nilai minimum sebesar 28,51 dengan nilai standar deviasi 1,73233. Untuk variabel kecukupan modal yang diukur menggunakan CAR, nilai maksimumnya adalah 4,47 dan nilai minimum adalah 1,76 dengan nilai standar deviasi 0,51604. Nilai maksimum variabel penyaluran kredit yang diukur menggunakan rasio LDR adalah 5,70 dan nilai minimum adalah 2,51, sedangkan nilai standar deviasi LDR adalah 0,44342. Untuk variabel efisiensi yang diukur menggunakan rasio BOPO menunjukkan nilai maksimum 99,11 dan nilai minimum 38,06, sedangkan nilai standar deviasi BOPO adalah 16,02000. Untuk variabel profitabilitas yang diukur menggunakan rasio ROA, nilai maksimum yang diperoleh menunjukkan nilai 1,87 dan nilai minimum 0,14, sedangkan nilai standar deviasi ROA adalah 0,42825.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan uji hipotesis, hal ini berguna untuk mengetahui signifikan atau tidaknya hasil pengujian berikut ini:

4.1.2.1 Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,13523818
Most Extreme Differences	Absolute	,038
	Positive	,038
	Negative	-,038
Test Statistic		,038
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah, 2025

Dari hasil tabel diatas terlihat Uji normalitas menunjukkan bahwa data *Kolmogorov Smirnov Test* diperoleh nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200, yaitu nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Maka data tersebut dinyatakan terdistribusi normal. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Ghazali (2021:196) yang menyatakan bahwa apabila nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka data terdistribusi normal

4.1.2.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DPK_X1	,614	1,629
	CAR_X2	,679	1,472
	LDR_X3	,960	1,042
	BOPO_X4	,856	1,169

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, masing-masing variabel menunjukkan nilai tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,126	,260		
	DPK_X1	,003	,006	,056	,426
	CAR_X2	,005	,020	,032	,262
	LDR_X3	,031	,019	,170	1,635
	BOPO_X4	-5,936E-5	,001	-,012	-,106

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi penelitian. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi seluruh variabel yang menunjukkan nilai diatas 0,05.

4.1.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,949 ^a	,900	,896	,13812	1,944

a. Predictors: (Constant), BOPO_X4, LDR_X3, CAR_X2, DPK_X1

b. Dependent Variable: ROA_Y

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson pada tabel di atas menunjukkan nilai 1,944. Dengan jumlah sampel 98 dan jumlah variabel independen 4, maka nilai $dU = 1,7567$. Jika dilihat dari kriteria autokorelasi $dU < DW < (4-dU)$ maka nilai $dU (1,7567) < DW (1,944) < (4 - 1,7567 = 2,2433)$. Dengan nilai Durbin-Watson 1, 944 lebih rendah dari nilai $4 - dU (4 - 1,7567 = 2,2433)$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada data penelitian ini.

4.1.3 Hasil Analisis Persamaan Linear Berganda

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,020	,438		-2,332	,022
	DPK_X1	,084	,010	,342	8,179	,000
	CAR_X2	,199	,033	,240	6,042	,000
	LDR_X3	,074	,032	,077	2,301	,024
	BOPO_X4	-,022	,001	-,810	-22,870	,000

a. Dependent Variable: ROA_Y

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = -1,020 + 0,084 X1 + 0,199 X2 + 0,074 X3 - 0,022 X4$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta adalah -1,020, hal ini menunjukkan bahwa jika DPK, CAR, LDR, dan BOPO bernilai 0, maka nilai variabel dependen ROA diperkirakan sebesar -1,020.
2. Koefisien regresi Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah 0,084 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan DPK sebesar 1 unit, maka akan menyebabkan ROA_Y meningkat sebesar 0,084 unit, dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0,199. Hal ini menunjukkan bahwa jika CAR meningkat sebesar 1%, maka ROA akan naik sebesar 0,199 poin. Nilai ini menunjukkan pengaruh positif dari kecukupan modal terhadap profitabilitas.
4. Nilai koefisien regresi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 0,074 artinya bahwa setiap peningkatan sebesar 1-unit LDR, akan meningkatkan ROA sebesar 0,074 dengan asumsi variabel lain tetap.
5. Nilai koefisien regresi Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah -0,022. Nilai koefisien ini bertanda negative menunjukkan bahwa jika BOPO naik 1%, maka ROA akan turun sebesar

0,022, yang artinya semakin tinggi nilai BOPO, maka ROA akan semakin menurun.

4.1.4 Hasil Pengujian Hipotesis

4.1.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,949 ^a	,900	,896	,13812	1,944

a. Predictors: (Constant), BOPO_X4, LDR_X3, CAR_X2, DPK_X1

b. Dependent Variable: ROA_Y

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,900. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 90% profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel-variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan BOPO. Sisanya 10% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

4.1.4.2 Uji Parsial (Uji T)

Tabel 9 Hasil Uji Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,020	,438		-2,332	,022
	DPK_X1	,084	,010	,342	8,179	,000
	CAR_X2	,199	,033	,240	6,042	,000
	LDR_X3	,074	,032	,077	2,301	,024
	BOPO_X4	-,022	,001	-,810	-22,870	,000

a. Dependent Variable: ROA_Y

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji t parsial, bahwa variabel DPK (Dana Pihak Ketiga) memperoleh nilai t-hitung sebesar 8,179 dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 serta koefisien regresi sebesar 0,084 bertanda positif, sehingga Hipotesis 1 diterima dan terdapat pengaruh positif signifikan antara DPK terhadap ROA. Variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) memiliki nilai t-hitung 6,042 dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari

0,05 dan koefisien 0,199, yang berarti CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA sehingga Hipotesis 2 diterima. Variabel LDR (*Loan to Deposit Ratio*) memperoleh nilai t-hitung 2,301 dengan signifikansi 0,024 lebih kecil dari 0,05 dan koefisien 0,074, sehingga LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan Hipotesis 3 diterima. Sementara itu, variabel BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) memiliki nilai t-hitung -22,870 dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi -0,022, yang menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan subsektor perbankan, sehingga Hipotesis 4 diterima.

4.1.4.3 Uji Simultan (Uji F)

Tabel 10 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16,015	4	4,004	209,886	,000 ^b
	Residual	1,774	93	,019		
	Total	17,789	97			

a. Dependent Variable: ROA_Y

b. Predictors: (Constant), BOPO_X4, LDR_X3, CAR_X2, DPK_X1

Sumber: Data diolah tahun 2025

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa secara simultan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini berarti bahwa hipotesis 5 dalam penelitian ini diterima.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas

Hasil uji regresi parsial menunjukkan bahwa nilai t-hitung dari variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah sebesar 8,179 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa Hipotesis 1 diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara DPK terhadap ROA. Selain itu nilai koefisien regresi menunjukkan nilai sebesar 0,084 dan bertanda positif memiliki arti bahwa semakin besar Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank, maka kinerja profitabilitas (ROA) cenderung semakin baik. Hal ini juga didukung oleh data penelitian yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai dana pihak ketiga yang dihimpun oleh

perusahaan subsektor perbankan yang menjadi sampel penelitian ini berada di rentang 160 – 180 triliun rupiah. Secara keseluruhan data rata-rata DPK subsektor perbankan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut: pada tahun 2021 adalah sebesar Rp166.586.631.077.131, tahun 2022 sebesar Rp181.661.642.566.050, dan tahun 2023 sebesar Rp187.938.353.864.734.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kartiningsih, (2019:232) yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal serupa juga dikemukakan dalam hasil penelitian Suputra et al (2018:122), yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dari dana pihak ketiga secara persial terhadap profitabilitas. Hasil penelitian Iradati & Asih, (2024:13) juga menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat luas yang merupakan sumber penting untuk aktivitas operasional bank dan tolak ukur keberhasilan suatu bank apabila bank dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini. Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap profitabilitas, yang dimana pernyataan bahwa “Pertumbuhan dana pihak ketiga memiliki hubungan yang searah dengan profitabilitas, sehingga saat pertumbuhan dana pihak ketiga mengalami peningkatan dan disalurkan kembali dalam bentuk kredit, maka profitabilitas juga mengalami peningkatan

4.2.2 Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian regresi variabel kecukupan modal yang diukur menggunakan *Capital Adequacy Rasio* (CAR) menunjukkan nilai t-hitung sebesar 6,042 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh signifikan. Nilai koefisien 0,199 menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 diterima. Hal ini juga didukung oleh hasil analisis data CAR masing-masing perusahaan sampel yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai CAR pada tahun 2021 untuk subsektor perbankan adalah 25,29%, untuk tahun 2022, adalah 27,56% serta di tahun 2023 adalah 26,25%. Meskipun terdapat perusahaan sampel yang memiliki nilai CAR di bawah 8%, namun secara keseluruhan berada di atas standar yang telah ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahiroh et al., (2024:350) yang menyebutkan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif dan

signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Begitu juga dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Putri & Susila, (2022:288) menunjukkan bahwa kecukupan modal berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap profitabilitas. Kecukupan Modal atau CAR merupakan rasio yang menunjukkan apakah seluruh aktiva yang mengandung resiko ikut dibiayai dengan modal bank sendiri disamping dengan sumber dana lainnya. Berdasarkan ketetapan peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 yang menyatakan bahwa nilai CAR yang sehat adalah diatas 8%. Maka semakin tinggi CAR mengindikasikan bahwa bank tersebut memiliki kinerja yang baik.

4.2.3 Pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian regresi variabel penyaluran kredit yang diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,301 dan nilai signifikansi 0,024 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien 0,074. Hal ini menunjukkan bahwa variabel LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 diterima. Hal ini didukung oleh data yang dikumpulkan oleh peneliti dimana rata-rata nilai rasio LDR perusahaan subsektor perbankan yang dijadikan sampel menunjukkan nilai rata-rata pada tahun 2021 adalah 118, 58%. tahun 2022 adalah 119,88% dan tahun 2023 adalah 126,64%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pradnyasari & Muliati, (2021:97), yang menyatakan bahwa penyaluran kredit mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut artinya saat menyalurkan dana kepada masyarakat semakin tinggi akan menyebabkan profitabilitas meningkat melalui pendapatan bunga kredit. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Jannati & Budiarti, 2022:87) yang menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penyaluran kredit yakni kegiatan menyalurkan lagi simpanan yang dihimpun dari masyarakat terhadap masyarakat yang memerlukan dana pada bentuk kredit dengan jangka waktu tertentu.

4.2.4 Pengaruh Efisiensi terhadap Profitabilitas

Hasil uji variabel efisiensi yang diukur menggunakan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memperoleh nilai t-hitung -22,870 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi -0,022. Hal ini menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan subsektor perbankan. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis 4 diterima. Hal ini didukung oleh analisis deskriptif data yang

menunjukkan bahwa nilai rata-rata BOPO pada tahun 2021 adalah 72,72%, di tahun 2022 adalah 68, 79%. Untuk tahun 2023 adalah 69,19%. Secara keseluruhan nilai rata-rata BOPO subsektor perbankan berada dibawah 80% sehingga menunjukkan terdapat efisiensi dalam pengelolaan dana operasional bank. Pengaruh negatif mengindikasikan bahwa semakin rendah nilai BOPO maka nilai profitabilitass akan meningkat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Setianingrum et al., (2018:239) yang menyatakan bahwa efisiensi operasional merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan profitabiitas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Junaidi, (2018:8), dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan secara simultan. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan.

4.2.5 Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan modal, Penyaluran Kredit dan Efisiensi Berpengaruh terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji simultan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa secara simultan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini berarti bahwa hipotesis 5 dalam penelitian ini diterima. Secara keseluruhan, Dana Pihak Ketiga (DPK), kecukupan modal, penyaluran kredit, dan efisiensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank. DPK menyediakan sumber daya untuk pembiayaan, kecukupan modal memberikan bantalan terhadap risiko dan meningkatkan kepercayaan, penyaluran kredit merupakan sumber utama pendapatan, dan efisiensi mengurangi biaya operasional, yang semuanya berperan dalam meningkatkan laba bank. Pemahaman yang baik tentang hubungan antara faktor-faktor ini sangat penting bagi pengelola bank untuk mengambil keputusan yang dapat mendukung pertumbuhan dan profitabilitas yang berkelanjutan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan, hal ini didukung dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, serta koefisien regresi menunjukkan nilai sebesar 0,084, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel kecukupan modal yang diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas perusahaan perbankan dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, serta nilai koefisien 0,199, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 diterima.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel penyaluran kredit yang diukur dengan *Loan to Deposit Rasio* terhadap profitabilitas perusahaan perbankan, dengan nilai signifikansi 0,024 lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien 0,074, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 diterima.
4. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara variabel efisiensi yang diukur dengan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas perusahaan perbankan dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien regresi -0,022, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis 4 diterima.
5. Berdasarkan uji simultan, variabel Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Penyaluran Kredit, dan efisiensi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis 5 diterima.

6. SARAN

Adapun saran-saran yang bersifat konstruktif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan subsektor perbankan untuk meningkatkan efisiensi operasional, agar tidak membebani laba bersih yang pada akhirnya menekan profitabilitas atau ROA.
2. Bagi perusahaan subsektor perbankan perlu menerapkan strategi penyaluran kredit yang selektif dan berbasis manajemen risiko, untuk mencegah kredit bermasalah agar tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel *Non Performing Loan* (NPL) dan variabel eksternal seperti suku bunga, inflasi, kebijakan moneter, atau nilai tukar sebagai faktor tambahan yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Alfira, Febri. 2021. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Nasabah Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Unit Tamalate Cabang Panakkukang Makassar*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Alifka, A. A. P., & Darmawati. (2022). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Financing to Deposit Ratio Dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Mudharabah (Studi Bank Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan). *Jurnal Kajian Ekonomi Syariah*, 6(2), 18–31.
- Ananda, R. F. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Non-Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. At-Tawassuth: *Jurnal Ekonomi Islam*, V(2), 423–442. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Aprianti, R., Sahyuni, & Manan, L. O. A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Periode 2016-2020. *Sultra Journal of Economic and Business*, 2(2), 137–149. <https://doi.org/10.54297/sjeb.vol2.iss2.175>
- Bernardin, D. E. Y. (2016). Pengaruh Car Dan Ldr Terhadap Return on Assets. *Ecodemica*, IV(2), 232–241. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica>
- Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Pemetaan Penelitian Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada Perbankan Syariah dan Konvensional: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review. *Journal Accounting and Finance*, 7(1), 34–48. <https://doi.org/10.25124/jaf.v7i1.5995>
- Dali, F. R., & Bokuu, Z. (2023). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Jambura Accounting Review*, 4(2), 261–272.
- Dianitasari, N., & Hersugondo. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan Pemerintah, Domestik, Asing, Model Bank dan Konsentrasi Kepemilikan pada Kinerja Keuangan Perbankan. *Diponegoro Journal of Management*, 9(3), 1–15.
- Fariza, C., Ayumiati, & Muksal. (2023). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Return on Asset (Roa) Pada PT. Bank Aceh Syariah. *Jihbiz: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 5(1), 39–50. <https://doi.org/10.22373/jihbiz.v5i1.17257>
- Fitriana, D., Yuni K, K. C., & Sopingi, I. (2024). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitability Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 10(1), 31–38. <https://doi.org/10.35384/jemp.v10i1.485>

- Fure, J. A. (2016). Fungsi Bank Sebagai Lembaga Keuangan Di Indonesia Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan. *Lex Crimen*, V(4), 116–122.
- Hidayat, S., Ghapur, M. A., Alfarisi, M. S., Arinata, R., & Hendra, J. (2024). Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Makro terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 25929–25937. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/16345>
- Insani, Y. I., & Jibrail, A. (2023). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Nilai Kecukupan Modal, Dan Kredit Macet Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan*. 5(1), 59–71. <https://repository.stiesia.ac.id/id/eprint/1564/%0Ahttps://repository.stiesia.ac.id/id/eprint/1564/2/3.PENDAHULUAN.pdf>
- Iradati, S., & Asih, D. N. L. (2024). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Kredit Bermasalah, dan Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Bank BUMN Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2022). *Journal MISSY (Management and Business Strategy)*, 5(1), 13–22.
- Jannati, N. B., & Budiarti, L. (2022). Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Bank Umum Di Masa Pandemi Dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Moderating. *Menara Ilmu*, 16(1), 76–89. <https://doi.org/10.31869/mi.v16i1.3571>
- Jayanti, E. D., & Sartika, F. (2021). Pengaruh kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas dengan risiko kredit sebagai variabel moderasi. *Akuntabel*, 18(4), 713–721. <https://doi.org/10.30872/jakt.v18i4.10481>
- Junaidi, L. D. (2018). Pengaruh Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Manufaktur Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Warta Edisi: 57*, 57, 1–9.
- Kartiningih, N. N. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Dengan Kredit Yang Disalurkan Dan Tingkat Suku Bunga Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Pt Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Cahaya Bina Putra. *Jurnal Sains, Akutansi Dan Manajemen*, 1(2), 200–235.
- Kurniasari, R. (2017). Analisis Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA). *Perspektif*, XV(1), 71–78. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:158822112>
- Kurniati, H., & Yuliana, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas sebagai Variabel Intervening Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal. *Nominal Barometer Riset Akutansi Dan Manajemen*, 11(1), 117–129. <https://doi.org/10.21831/nominal.v11i1.45978>

- Pradnyasari, P. N. C., & Muliati, N. K. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Penyaluran Kredit Dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Abiansema Tahun 2017-2019. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(4), 94–108. <https://doi.org/10.32795/hak.v2i4.1999>
- Putera, A. P. (2020). Prinsip Kepercayaan Sebagai Fondasi Utama Kegiatan Perbankan. *Jurnal Hukum Bisnis Bonum Commune*, 3(1), 128–139. <https://doi.org/10.30996/jhbhc.v3i1.2984>
- Putra, P. S., & Juniarti, S. (2016). Analisis Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR), Non-Performing Loan (NPL), Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Bank Umum Milik Negara. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 13(3), 55–69.
- Putri, M. N., & Susila, G. P. A. J. (2022). Pengaruh Penyaluran Kredit Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(3), 288–296.
- Putriani, T. A., & Farida, A. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018. *Malia: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(1), 1–20. <https://doi.org/10.35891/ml.v11i1.1724>
- Regar, R., Areros, W. A., & Rogahang, J. J. (2016). Analisis Pemberian Kredit Mikro Terhadap Peningkatan Nasabah Studi Pada PT. Bank Sulutgo Cabang Manado. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 4(4), 1–12.
- Sahiroh, B., Diana, N., & Fakhriyyah, D. D. (2024). Pengaruh Pembiayaan UMKM Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2018- 2022. *Warta Ekonomi*, 7(2), 350–357.
- Sari, I. M., Siregar, S., & Harahap, I. (2020). Manajemen Risiko Kredit bagi Bank Umum. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS) 2020*, 553–557. <https://prosiding.seminar-id.com/index.php/sainteks/article/view/497>
- Setianingrum, K. A., Wibowo, E., & Utami, S. S. (2018). Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 18, 235–244.
- Setyowati, D. H. (2019). Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Return on Assets Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4(2), 39–53.
- Sinaga, N. S. A., & Masdjojo, G. N. (2022). Faktor Internal Bank Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2016-2020. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 146–158. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.625>

- Sugiyono, P. D. (2019). metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan*, 67, 18.
- Sugiyanto. (2017). Pengaruh Simpanan Dana Pihak Ketiga Terhadap Return on Equity (ROE) di PT Bank BJB, Tbk. Periode 2009-2016. *Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Publik*, 7(2), 65–84.
- Suputra, I. P. E., Cipta, W., & Yulianthini, N. N. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Penyaluran Kredit, dan Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Karangasem. *Jurnal Manajemen*, 9, 122–130. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JMI/article/view/38256>
- Wulandari. (2018). Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 1, 512–522. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/jmbi/article/view/13260>